

**SURVEY GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN
KESEHATAN YANG DIMINATI PESER DIDIK SMP NEGERI SE-
KECAMATAN KEPUNG TAHUN 2021/2022**

ARTIKEL



Oleh :

MUHAMMAD ABIT AZKA ISTIKNAF

NIM. 158105

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI**

2022

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Guntum Budi Prasetyo, M.Pd
Jabatan : Dosen Pembimbing Skripsi

Menyetujui Artikel Ilmiah di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD ABIT AZKA ISTIKNAF
NIM : 158105
Judul : Survey Gaya Mengajar Guru Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Yang Diminati Peser Didik Smp Negeri Se-Kecamatan Kepung Tahun 2021/2022

Untuk di usulkan dan diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan berlaku. Dengan ini persetujuan ini saya berikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 25 Februari 2022

Pembimbing



GUNTUM BUDI PRASETYO, M.Pd

NIK. 0104770100

SURVEY GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN YANG DIMINATI PESER DIDIK SMP NEGERI SE-KECAMATAN KEPUNG TAHUN 2021/2022

¹Muhammad Abit Azka Istiknaf ²Guntum Budi Prasetyo, M.Pd
e – mail : abitaskaistiknaf@gmail.com

^{1,2}Pendidikan Jasmani STKIP PGRI JOMBANG

ABSTRAK

Gaya mengajar merupakan salah satu contoh dalam penerapan kompetensi pedagogi. Penyampaian pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik jika guru menggunakan gaya pembelajaran yang tepat. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Hasil Survey Gaya Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Yang Diminati Peserta Didik di SMP Negeri Se-Kecamatan Kepung Tahun Pelajaran 2021/2022 . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gaya Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Yang Diminati Peserta Didik di SMP Negeri Se-Kecamatan Kepung Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan survei, penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan informasi ataupun data dengan menggunakan angket atau kuesioner. Minat siswa terhadap gaya mengajar guru komando rendah dengan peresentase sebesar 35,82%. minat siswa terhadap gaya mengajar guru tugas cukup tinggi dengan peresentase sebesar 60,86%, minat siswa terhadap gaya mengajar guru resiprokal tinggi dengan peresentase sebesar 62,28%, minat siswa terhadap gaya mengajar guru periksa diri cukup tinggi dengan peresentase sebesar 46,16%, minat siswa terhadap gaya mengajar guru inklusi tinggi dengan peresentase sebesar 68,12%, minat siswa terhadap gaya mengajar guru penemuan terpimpin tinggi dengan peresentase sebesar 70,54%, minat siswa terhadap gaya mengajar guru konvergen tinggi dengan peresentase sebesar 65,52%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 7 gaya mengajar guru, yaitu gaya komando, tugas, resiprokal, perika diri, inklusi, penemuan terpimpin dan konvergen. Minat siswa sangat tinggi pada gaya mengajar penemuan terpimpin dengan peresentase 70,54% siswa lebih suka terhadap gaya mengajar penemuan terpimpin dikarnakan dalam proses pembelajaran guru memberikan kemudahan kemudahan pada siswa,

Kata Kunci : Gaya Mengajar Guru, Minat Siswa, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

ABSTRACT

Teaching style is one example in the application of pedagogical competence. The delivery of learning can be accepted by students if the teacher uses the right learning style. The formulation of the problem in this study is how are the results of the Survey of Teaching Styles for Physical Education Teachers of Sports and Health Interested by Students in State Junior High Schools throughout Kepung District for the 2021/2022 Academic Year. The purpose of this study was to determine the Teaching Style of Physical Education Teachers in Sports and Health Interested by Students in State Junior High Schools in Kepung District for the 2021/2022 Academic Year. The type of research used is survey research, this research is carried out by collecting information or data using questionnaires or questionnaires. Student interest in the teaching style of low command teachers with a percentage of 35.82%. student interest in the teaching style of the task teacher is quite high with a percentage of 60.86%, student interest in the teaching style of reciprocal teachers is high with a percentage of 62.28%, student interest in the teacher's teaching style self-examination is quite high with a percentage of 46.16% , student interest in the teaching style of high inclusion teachers with a percentage of 68.12%, student interest in the teaching style of guided discovery teachers is high with a percentage of 70.54%, student interest in the teaching style of convergent teachers is high with a percentage of 65.52%. So it can be concluded that of the 7 teaching styles of teachers, namely the style of command, task, reciprocal, self-examination, inclusion, guided discovery and convergence. Student interest is very high in the guided discovery teaching style with a percentage of 70.54% of students preferring the guided discovery teaching style because in the learning process the teacher provides convenience for students,

Keywords: Teacher's Teaching Style, Student Interests, Physical Education, Sports and Health

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting untuk menambah kemampuan dan wawasan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Tirtarahardja dan Sulo (2008: 77) berpendapat, pendidikan merupakan wahana penting untuk membangun kemampuan peserta didik. Adanya pendidikan untuk mengasah kemampuan, dan dapat menjadikannya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan syarat untuk mencapai keberhasilan pembangunan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dari itu berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan perbaikan kualitas mutu pendidikan. Pendidikan jasmani diarahkan guna membentuk jasmani yang sehat dan mental yang baik untuk menghasilkan generasi muda yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan kegiatan jasmani yang di rancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, sosial serta pengetahuan. Menurut Wawan S.

Suherman (dalam Putra, 2015:22-23), Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang didesain secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, kecerdasan emosi serta gaya hidup sehat. Pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan melatih aspek kebugaran jasmani dan psikomotor saja, namun sasaran utama pendidikan jasmani juga aspek afektif dan kognitif. Pendidikan Jasmani dilaksanakan dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama hingga Sekolah Menengah Atas. Materi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP merupakan kelanjutan dari materi pembelajaran penjas yang ada di Sekolah Dasar. Untuk tercapainya pendidikan jasmani ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain dari sarana prasarana yang ada, materi yang diajarkan, dan gaya mengajar yang digunakan guru dalam pengajaran. Gaya mengajar adalah salah satu komponen penting dalam suatu proses belajar mengajar. Penggunaan gaya mengajar bertujuan untuk bisa berjalan dengan lancar suatu proses belajar mengajar dan siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan bisa mengambil manfaat dari proses pembelajaran tersebut (Rusli Lutan, 2000: 16-17). Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai agen pembelajaran. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Gaya mengajar merupakan salah satu contoh dalam penerapan kompetensi pedagogi. Penyampaian pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik jika guru menggunakan gaya pembelajaran yang tepat. Selain itu dalam pembelajaran dibutuhkan adanya minat dan motivasi selama proses pembelajaran. Minat adalah masalah yang paling penting dalam dunia pendidikan, minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Doyles Fryer minat atau interest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulasi perasaan senang pada diri individu. Sedangkan Muhammad Surya (2003: 100) berpendapat bahwa minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Minat ini perlu diperhatikan oleh tenaga pengajar agar menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan minat peserta didik. Selain minat, motivasi juga harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Winkel (2005: 160) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang ada pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku yang mendukung kegiatan pembelajaran (Hamzah, 2011: 23). Peneliti mengambil sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Kepung agar siswa bias mengetahui, beberapa gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar di sekolah khususnya guru pendidikan jasmani dan olahraga. Di Kecamatan Kepung terdapat 2 Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 4 (SMPN) yaitu SMPN 1 Kepung dan SMPN 2 Kepung. Sekolah menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kepung merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di wilayah

Kabupaten Kediri Propinsi Jawa Timur, beralamat lengkap di Dusun Pucanganom Desa Brumbung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri . Sekolah tersebut dilihat dari sisi geografis lingkungan sekolah , SMPN 1 Kepung terletak didaerah pegunungan sedangkan SMP yang lain terletak relatif ditengah lingkungan perumahan Kabupaten Kediri. Di SMP Negeri 1 Kepung terdapat 48 Guru dan 14 Tenaga Administrasi dan terdapat 472 siswa laki-laki dan 534 siswi perempuan. Sedangkan SMP Negeri 2 Kepung adalah salah satu Sekolah Menengah Negeri beralamatkan di Jl. Raya Kandungan No.Ds, Keling, Kec. Kepung, Kediri, Jawa Timur yang terakreditasi A. Visi misi dari sekolah ini juga dikaitkan dengan bagaimana terwujudnya motto dari sekolah ini sendiri yaitu, Siswa Unggul Dalam Prestasi, Berbudaya, Berkarakter, Berpengetahuan Teknologi Dengan Berwawasan Lingkungan Hidup Serta Akhlak Mulia. Di SMPN 2 Kepung terdapat 51 guru dan 547 siswa laki-laki dan 453 siswi perempuan. Yang melatarbelakangi peneliti memilih judul ini adalah dalam pengamatan awal bahwasanya dalam setiap pembelajaran ada beberapa gaya mengajar Menurut Agus S.S (2001) gaya mengajar Mosston yang bisa dipakai oleh guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan, antara lain: gaya mengajar komando, gaya mengajar tugas , gaya mengajar resiprokal, gaya mengajar priksa diri, gaya mengajar inklusi, gaya mengajar penemuan terpimpin gaya mengajar konvergen.maka dari itu peneliti tertarik ingin mengetahui lebih mendalam tentang gaya mengajar gurupendidikan jasmani dan olahraga yang diminati atau disenangi oleh siswa di SMP NEGERI se-kecamatan Kepung. Dilihat dari pentingnya penggunaan gaya mengajar yang tepat di dalam sebuah proses pembelajaran dan belum ada penelitian tentang gaya mengajar guru yang di minati siswa SMPNegeri se-kecamatan Kepung sehingga penelitian ini layak untuk diteliti. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui gaya mengajar guru pendidikan jasmani dan olahraga yang di pakai dan yang di minati siswa SMP Negeri se-Kecamatan Kepung. Sesuai penjabaran diatas, untuk mengetahui minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, maka peneliti melakukan penelitian ini. Sehingga penelitian ini berjudul "SURVEY GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI OLARAHGA DAN KESEHATAN YANG DIMINATI PESERTA DIDIK SMP NEGERI SE-KECAMATAN KEPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022"

METODE PENULISAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan survei, penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan informasi ataupun data dengan menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2014: 11) penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Tujuan dilakukannya penelitian survey ini adalah untuk memberikan gambaran secara emndetail tentang latar-belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat peserta didik terhadap gaya mengajar guru penjas. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti

diantaranya teknik observasi, penyebaran angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan bulan Februari 2022 di SMP Negeri Se-Kecamatan Kepung yaitu SMP Negeri 1 Kepung dan SMP Negeri 2 Kepung. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas VII, VIII, & IX SMP Negeri 1 Kepung dan kelas VII, VIII, & IX SMP Negeri 2 Kepung. Total keseluruhan adalah 2580 siswa. Dari pengisian angket melalui google form ini yang sebelumnya sudah divalidasi dan disebar lewat link google form akan diperoleh data gaya mengajar guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga yang diminati siswa. Adapun gaya mengajar guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga dalam penelitian ini terdapat 7 gaya mengajar yaitu Komando, Tugas, Resiprokal, Periksa Diri, Inkuisi, Penemuan Terpimpin dan Konvargen. Dari tabel di bawah ini adalah pembahasan tentang hasil-hasil perhitungan deskriptif tentang gaya mengajar guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga yang diminati peserta didik SMP Negeri Se-Kecamatan Kepung tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 4.1
Presentase Minat Siswa Terhadap Gaya Mengajar Komando di SMP Negeri Se-Kecamatan Kepung

NO	ASPEK YANG DI NILAI	ALTERNATIF JAWABAN				
		ST	T	CT	R	RS
1	Siswa di tuntutan agar langsung bisa melakukan apa yang di perintah guru	74	160	178	42	8
2	Gerakan yang di lakukan siswa harus sesuai dengan yang di perintah guru	87	171	164	34	6
3	Guru tidak memberikan toleransi gerakan yang salah pada siswa	69	80	98	146	69
4	Guru memberi ancaman jika yang di lakukan siswa itu salah	52	63	87	119	141
5	Pembelajaran di lapangan menjadi nyaman karna tertib dan kondusif	161	155	113	28	5

Tabel 4.2
Presentase Minat Siswa Terhadap Gaya Mengajar Tugas di SMP Negeri Se-Kecamatan Kepung

NO	ASPEK YANG DI NILAI	ALTERNATIF JAWABAN				
		ST	T	CT	R	RS
1	Guru memberikan tugas tentang materi yang sudah di sampaikan	189	160	98	12	3

2	Guru memerintah siswa untuk menyampaikan hasil tugas yang sudah di kerjakan	154	175	109	18	6
3	Guru memberikan waktu untuk menyelesaikan tugas	189	156	100	13	4
4	Guru memberi tugas rumah sebagai bahan untuk belajar siswa	146	172	119	23	2
5	Guru menugasi siswa untuk mempraktekan hasil tugas yang sudah di berikan.	93	168	165	33	3

Tabel 4.3
Presentase Minat Siswa Terhadap Gaya Mengajar Resiprokal di SMP Negeri Se-Kecamatan Kepung

NO	ASPEK YANG DI NILAI	ALTERNATIF JAWABAN				
		ST	T	CT	R	RS
1	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar	97	172	159	28	6
2	Guru meminta siswa untuk berdiskusi antar kelompok belajar	104	184	142	29	3
3	Guru memberikan kesempatan untuk berpendapat	155	175	114	13	4
4	Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengamati hasil kerja kelompok lain	73	147	174	60	8
5	Guru memberi saran kepada siswa tentang hasil kerja belajar kelompok lain	104	162	150	36	10

Tabel 4.4
Presentase Minat Siswa Terhadap Gaya Mengajar Periksa Diri di SMP Negeri Se-Kecamatan Kepung

NO	ASPEK YANG DI NILAI	ALTERNATIF JAWABAN				
		ST	T	CT	R	RS
1	Guru memberikan lembaran kertas yang berisi penilaian gerakan yang akan di lakukan siswa	80	162	161	52	7
2	Guru memberi kesempatan siswa untuk mengamati dan memberi nilai temannya sendiri	44	135	175	88	20
3	Guru mendorong untuk mengembangkan ketrampilan yang di miliki siswa	158	160	113	23	8

4	Siswa di tuntut untuk memahami materi yang sudah di tentukan	96	155	159	45	7
5	Siswa di beri kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum di fahami siswa	211	151	80	13	7

Tabel 4.5
Presentase Minat Siswa Terhadap Gaya Mengajar Inkuisi di SMP Negeri Se-Kecamatan Kepung

NO	ASPEK YANG DI NILAI	ALTERNATIF JAWABAN				
		ST	T	CT	R	RS
1	Guru terlebih dahulu memberikan teknik yang paling dasar	179	152	112	17	2
2	Siswa di beri kesempatan untuk mencoba terlebih dahulu	115	170	139	35	3
3	Guru memberikan contoh gerakan yang mudah di terima siswa	156	179	104	17	6
4	Guru memerintah siswa untuk melakukan gerakan yang di anggap mampu untuk di lakukan siswa	123	171	141	24	3
5	Selanjutnya guru memberikan teknik gerakan yang sesungguhnya sesuai bahan ajar yang sudah di tentukan guru.	130	174	139	14	5

Tabel 4.6
Presentase Minat Siswa Terhadap Gaya Mengajar Penemuan Terpimpin di SMP Negeri Se-Kecamatan Kepung

NO	ASPEK YANG DI NILAI	ALTERNATIF JAWABAN				
		ST	T	CT	R	RS
1	Guru menyampaikan materi yang mudah di mengerti siswanya	185	164	99	12	2
2	Guru memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran	178	165	104	14	0
3	Guru memberikan waktu siswanya untuk memahami materi yang di sampaikan	172	165	109	12	4
4	Guru memberi jawaban-jawaban yang sesuai dengan materi	141	165	132	21	3
5	Guru memberi kesempatan siswanya untuk mengulangi jawaban yang sudah di sampaikan	99	172	144	33	14

Tabel 4.7
Presentase Minat Siswa Terhadap Gaya Mengajar Konvargen
di SMP Negeri Se-Kecamatan Kepung

NO	ASPEK YANG DI NILAI	ALTERNATIF JAWABAN				
		ST	T	CT	R	RS
1	Sebelum pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan diajarkan ke siswa	190	165	92	10	5
2	Guru menyiapkan media-media belajar sesuai dengan materi	152	183	101	21	5
3	Guru menyusun rangkaian pertanyaan beserta jawaban yang telah di tentukan	139	174	135	12	2
4	Siswa di ajak untuk berfikir kritis tentang jawaban yang di tentukan	100	158	171	26	7
5	Dan siswa di perintah untuk melakukan gerakan yang sesuai jawaban yang telah di tentukan	101	162	164	30	5

kategori rendah. Guru akan memberikan ancaman kepada siswanya apabila gerakan yang di perintah oleh guru itu salah di lakukan oleh siswa. Dengan diberikan ancaman diharapkan membuat siswa lebih disiplin dan siswa akan melakukannya dengan benar.

1) Pembelajaran di lapangan menjadi nyaman karena tertib dan kondusif

Pada aspek ini 161 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 155 siswa mempunyai minat tinggi, 113 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 28 siswa memiliki minat rendah dan 5 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut persentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 24,1%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori rendah. Sebenarnya proses belajar mengajar yang dilaksanakan di lapangan dapat membantu siswa untuk memahami materi. Jika siswa diberikan kemudahan memahami materi maka suasana belajar juga akan nyaman, tertib dan kondusif. Tentunya hal tersebut menjadi keinginan dan harapan dalam proses pembelajaran, baik bagi siswa maupun guru.

Kesimpulan :

Gaya mengajar komando merupakan gaya mengajar perintah dimana menjadi wewenang penuh seorang guru. Dalam gaya mengajar ini, guru memberikan materi dan menuntut siswa untuk wajib mampu melakukan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru. Jika terdapat siswa yang melakukan kesalahan atau gerakan yang tidak sesuai dengan perintah guru, guru tidak segan memberikan ancaman bahkan hukuman. Gaya mengajar komando sangat bagus untuk melatih siswa agar tidak malas dan cepat tanggap, namun terkadang pembelajaran model demikian dapat membuat siswa tertekan.

b) Gaya mengajar tugas

1) Guru memberikan tugas tentang materi yang sudah di sampaikan

Pada aspek ini 189 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 160 siswa mempunyai minat tinggi, 98 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 12 siswa memiliki minat rendah dan 3 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data kategori cukup tinggi. Dalam aspek ini siswa tidak terlalu suka apabila guru memberikan tugas tentang materi yang baru saja disampaikan. Padahal tugas dapat membantu siswa untuk memahami dan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga dapat menjadi latihan bagi siswa untuk mengerjakan soal tentang materi terkait.

2) Guru memerintah siswa untuk menyampaikan hasil tugas yang sudah di kerjakan

Pada aspek ini 154 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 175 siswa mempunyai minat tinggi, 109 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 18 siswa memiliki minat rendah dan 6 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut persentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 62,1%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Dengan guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil tugas yang telah dikerjakan, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa. Serta juga melatih kemampuan siswa lain untuk diskusi saling bertukar pendapat terhadap hasil tugas sesama siswa

3) Guru memberikan waktu untuk menyelesaikan tugas

Pada aspek ini 189 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 156 siswa mempunyai minat tinggi, 100 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 13 siswa memiliki minat rendah dan 4 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut persentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 64,7%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Waktu sangat penting bagi siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Jika guru memberikan tugas kepada siswa dengan waktu yang terbatas atau terburu-buru, siswa menjadi tidak fokus dalam mengerjakan dan tentunya juga akan berdampak buruk terhadap hasil tugas yang dikerjakan oleh siswa.

4) Guru memberi tugas rumah sebagai bahan untuk belajar siswa

Pada aspek ini 146 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 172 siswa mempunyai minat tinggi, 119 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 23 siswa memiliki minat rendah dan 2 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data

tersebut persentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 61,8%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat membantu siswa memahami dan mempelajari materi yang diajarkan di rumah. Tentunya hal tersebut sangat bagus untuk meningkatkan daya ingat siswa terkait suatu materi

5) Guru menugasi siswa untuk mempraktikkan hasil tugas yang sudah diberikan Pada aspek ini 93 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 168

siswa

mempunyai minat tinggi, 165 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 33 siswa memiliki minat rendah dan 3 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut persentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 57%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori cukup tinggi. Dikarnakan dengan memparktekan materi yang telah di ajarkan oleh gurunya, siswa dapat lebih memahami bagaimana gerakan yang di benar dan tepat sesuai yang di perintah guru, selain itu, siswa juga dapat mengetahui gerakan mana yang salah dan yang tidak sesuai.

Kesimpulan :

Gaya mengajar tugas ialah gaya mengajar yang dilakukan guru dengan cara memberikan tugas terkait suatu materi yang telah diajarkan kepada siswa. Tugas yang diberikan harus dikerjakan dan diselesaikan siswa sesuai dengan waktu yang ditentukan. Umumnya siswa akan lebih senang jika guru memberikan tugas daripada harus melakukan praktek gerakan di lapangan. Namun, bagi guru, kegiatan pemberian tugas dirasa kurang efektif karena guru harus mempersiapkan materi beserta indikator tugas yang harus dicapai oleh siswa.

c) Gaya mengajar resiprokal

1) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar

Pada aspek ini 97 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 172 siswa mempunyai minat tinggi, 159 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 28 siswa memiliki minat rendah dan 6 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut persentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 59,4%.Persentase tersebut termasuk dalam kategori cukup tinggi. Sistem pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok cukup dapat membantu siswa mengasah kemampuan bekerja sama dan berdiskusi dalam tim. Jika pembelajaran tanpa di bentuk berkelompok, pembelajaran akan berpusat pada individu

2) Guru meminta siswa untuk berdiskusi antar kelompok belajar

Pada aspek ini 104 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 184 siswa mempunyai minat tinggi, 142 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 29 siswa memiliki minat rendah dan 3 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut persentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 69,6%.Persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Setelah membentuk siswa dalam beberapa kelompok, guru dapat memberikan instruksi agar masing-masing kelompok dapat melakukan diskusi dengan kelompok yang lain. Jadi kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berdiskusi dalam suatu kelompok dapat dikembangkan dalam bentuk kelompok yang lebih luas lagi, yakni antar kelompok.

3) Guru memberikan kesempatan untuk berpendapat

Pada aspek ini 155 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 175 siswa mempunyai minat tinggi, 114 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 13

siswa memiliki minat rendah dan 5 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut persentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 55,8%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori cukup tinggi. Siswa merasa cukup senang apabila guru dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeluarkan pendapat. Selain itu, dalam pendapat yang diutarakan oleh siswanya, guru dapat mengetahui dan menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami suatu materi

4) Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengamati hasil kerja kelompok lain

Pada aspek ini 73 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 147 siswa mempunyai minat tinggi, 174 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 60 siswa memiliki minat rendah dan 8 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut persentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 61,9%.Persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Dengan siswa mengamati hasil pekerjaan kelompok lain, siswa dapat membandingkan hasil pekerjaan kelompoknya dengan pekerjaan kelompok lain. Siswa dapat melakukan identifikasi dan berpikir tentang pendapat kelompok lain. Selain itu, siswa juga dapat mengetahui kekurangan yang terdapat pada hasil pekerjaan kelompoknya sendiri. Tentunya hal tersebut bagus untuk melatih perkembangan belajar siswa.

5) Guru memberi saran kepada siswa tentang hasil kerja belajar kelompok lain Pada aspek ini 104 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 162 siswa mempunyai minat tinggi, 150 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 36 siswa memiliki minat rendah dan 10 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut persentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 64,7%.Persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Dengan masukan yang di berikan oleh guru, siswa dapat mengetahui benar/salah maupun kekurangan dari hasil yang telah dikerjakan. Siswa juga akan menjadi lebih faham tentang materi yang telah di pelajarnya. Masukan dari guru juga dapat menjadi kesimpulan yang akan mempermudah siswa dalam menghafal dan mengingat materi yang telah di ajarkan.

Kesimpulan :

Gaya mengajar resiprokal merupakan gaya mengajar dimana kelas diorganisir dan dikondisikan dalam peran-peran tertentu (dibagi menjadi beberapa kelompok), ada peserta didik/siswa yang berperan sebagai pelaku, dan sebagai observer (pengamat) terhadap aktivitas yang dilakukan oleh kelompok pelaku, sedangkan guru sebagai fasilitator. Gaya mengajar ini dapat melatih kemampuan siswa dalam kerja tim dan saling bertukar pendapat baik dengan individu kelompok maupun antar kelompok.

d) Gaya mengajar periksa diri

1) Guru memberikan lembaran kertas yang berisi penilaian yang akan dilakukan siswa

Pada aspek ini 80 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 162 siswa

mempunyai minat tinggi, 161 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 52 siswa

memiliki minat rendah dan 7 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut persentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 50,3%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori cukup tinggi. Pada aspek ini siswa di beri lembar penilaian gerakan, siswa menjadi tahu gerakan apa yang akan mereka lakukan beserta kriteria penilaian gerakan yang akan diberikan. Dengan lembar tersebut dapat menjadi acuan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dan keinginan agar mampu mendapatkan nilai yang bagus sesuai dengan kriteria lembar penilaian.

2) Guru memberi kesempatan siswa untuk mengamati dan meberi nilai temannya sendiri

Pada aspek ini 44 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 135 siswa mempunyai minat tinggi, 175 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 88 siswa memiliki minat rendah dan 20 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut persentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 45,4%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori cukup tinggi. Pada aspek ini siswa cukup merasa senang jika guru dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja teman yang lain. Dengan kesempatan tersebut, siswa dapat menganalisa dan mengidentifikasi hasil kerja teman dan membandingkannya dengan hasil kerja dirinya sendiri.

3) Guru mendorong untuk mengembangkan ketrampilan yang dimiliki siswa Pada aspek ini 158 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 160 siswa

mempunyai minat tinggi, 113 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 23 siswa memiliki minat rendah dan 8 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut persentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 48,7%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori cukup tinggi. Kebanyakan siswa sulit untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa, sebab terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu siswa akan lebih senang jika guru mendorong dan mendukung untuk mengembangkan potensi dan ketrampilan yang di miliki siswa. Tentu hal

tersebut sangat membantu siswa dalam meningkatkan minat bakat dan keinginannya.

4) Siswa dituntut untuk memahami materi yang sudah ditentukan

Pada aspek ini 96 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 155 siswa mempunyai minat tinggi, 159 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 45 siswa memiliki minat rendah dan 7 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut persentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 43,6%. Peresentase tersebut termasuk dalam kategori cukup tinggi. Terkadang sikap guru dapat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi. Tuntutan

guru sangat membantu dan mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan semangat belajar dan memahami materi yang diajarkan.

5) Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum di fahami siswa

Pada aspek ini 211 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 151 siswa mempunyai minat tinggi, 80 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 13 siswa memiliki minat rendah dan 7 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut peresentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 42,8%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori cukup tinggi. Tidak semua siswa berani berbicara dan bertanya kepada gurunya tentang hal pembelajaran, dengan guru memberikan kesempatan siswa untuk berani bertanya, guru telah mengajarkan dan melatih siswa untuk berbicara dan mau bertanya tetang hal yang belum di mengerti oleh siswa. Selain itu, guru juga dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami suatu materi dilihat dari pertanyaan yang diajukan.

Kesimpulan :

Gaya mengajar periksa diri merupakan gaya mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengamati dan memberikan penilaian baik terhadap kemampuan diri sendiri, maupun kemampuan antar teman. Gaya mengajar ini juga dapat melatih siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut memahami materi yang disampaikan

a) Gaya mengajar inkuisi

1) Guru terlebih dahulu memberikan teknik yang paling dasar

Pada aspek ini 179 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 152 siswa mempunyai minat tinggi, 112 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 17 siswa memiliki minat rendah dan 2 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut peresentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 63,5%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Pada aspek ini teknik dasar sangat penting diajarkan sebelum siswa dituntut untuk mampu mengerjakan teknik setelahnya. Siswa harus mengetahui dan memahami teknik dasar dengan baik untuk selanjutnya dikembangkan menjadi teknik lainnya. Sehingga guru juga harus mampu mengajarkan teknik dasar secara benar, karena teknik dasar menentukan perkembangan hasil belajar siswa kedepannya.

2) Siswa diberi kesempatan untuk mencoba terlebih dahulu

Pada aspek ini 115 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 170 siswa mempunyai minat tinggi, 139 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 35 siswa memiliki minat rendah dan 3 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut peresentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 63,8%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Siswa akan senang apabila guru dapat memberikan kesempatan siswa untuk melkaukan percobaan gerakan sebelum materi diajarkan. Salah satu indikator untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa maka siswa perlu mencoba terlebih dahulu teknik yang

akan diajarkan. Hal itu juga bagus untuk guru mengetahui sejauh mana kemampuan siswa untuk menyesuaikan dengan apa yang akan diajarkan.

3) Guru memberikan contoh gerakan yang mudah di terima siswa

Pada aspek ini 156 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 179 siswa mempunyai minat tinggi, 104 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 17 siswa memiliki minat rendah dan 6 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut persentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 71,7%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Bentuk pemberian contoh gerakan kepada siswa sangat penting dan menentukan tingkat pemahaman siswa. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memberikan contoh gerakan yang mudah dipahami dan dilakukan oleh siswa agar siswa tidak bingung dan cepat dalam memahami materi gerakan.

4) Guru memerintah siswa untuk melakukan gerakan yang dianggap mampu untuk dilakukan siswa

Pada aspek ini 123 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 171 siswa mempunyai minat tinggi, 141 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 24 siswa memiliki minat rendah dan 3 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut persentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 70,2%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Hal demikian merupakan kesempatan yang diberikan guru kepada siswa. Siswa dapat melakukan gerakan terkait suatu materi, namun tetap disesuaikan dengan kemampuan siswa. Hal tersebut bukan berarti membatasi bentuk kreativitas siswa, namun suatu bentuk penghargaan dan tidak memaksakan kemampuan siswa

5) Guru memberikan teknik gerakan yang sesungguhnya sesuai bahan ajar yang sudah ditentukan guru

Pada aspek ini 130 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 174 siswa mempunyai minat tinggi, 139 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 14 siswa memiliki minat rendah dan 5 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut persentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 71,4%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Materi bahan ajar yang disampaikan oleh guru memang seharusnya sesuai dengan bahan ajar yang telah ditentukan sebelumnya. Guru tidak boleh meraba atau sesuai dengan kehendak sendiri apabila menyampaikan suatu materi kepada siswa. Sebab hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa kedepannya.

Kesimpulan :

Gaya pembelajaran inklusi merupakan suatu gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru, dengan cara menyajikan materi pembelajaran secara rinci dan menawarkan tingkat-tingkat kesulitan yang berbeda secara berurutan. Tujuannya agar siswa kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak juga siswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan untuk memulai belajar suatu gerakan. Selain itu guru juga memberikan kebebasan dan

keleluasaan untuk menentukan berapa kali siswa harus mengulangi gerakan, dalam mempelajari suatu teknik gerakan dalam setiap pertemuan.

b) Gaya mengajar penemuan terpimpin

1) Guru menyampaikan materi yang mudah di mengerti siswanya

Pada aspek ini 185 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 164 siswa mempunyai minat tinggi, 99 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 12 siswa memiliki minat rendah dan 2 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut persentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 72,8%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Bentuk penyampaian materi kepada siswa sangat menentukan kemampuan siswa dalam menangkap dan memahami materi tersebut. Oleh karena itu siswa membutuhkan materi yang mudah ditangkap dan dimengerti agar proses pembelajaran bisa menjadi efektif dan berhasil.

2) Guru memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran

Pada aspek ini 178 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 165 siswa mempunyai minat tinggi, 104 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 14 siswa memiliki minat rendah dan 0 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut persentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 63,8%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Dengan guru memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan minat dan daya tarik siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran yang di sampaikan guru dengan baik. Sehingga hal tersebut penting untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran dengan efektif dan baik.

Guru memberikan waktu siswanya untuk memahami materi yang di sampaikan

Pada aspek ini 172 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 165 siswa mempunyai minat tinggi, 109 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 12 siswa memiliki minat rendah dan 4 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut persentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 74,6%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Waktu sangat penting bagi siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Jika guru memberikan suatu materi kepada siswa dengan waktu yang terbatas atau terburu-buru, siswa menjadi tidak fokus dalam memahami dan tentunya juga akan berdampak buruk terhadap perkembangan siswa.

3) Guru memberi jawaban-jawaban yang sesuai dengan materi

Pada aspek ini 141 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 165 siswa mempunyai minat tinggi, 132 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 21 siswa memiliki minat rendah dan 3 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut persentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 68,9%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Dalam proses belajar mengajar, guru diberikan buku panduan atau materi untuk disampaikan kepada siswa. Dalam penyampiannya, guru harus mampu mengajarkan dan memberikan

jawaban persoalan sesuai dengan apa yang ada dalam buku panduan atau materi.

4) Guru memberi kesempatan siswanya untuk mengulangi jawaban yang sudah di sampaikan

Pada aspek ini 99 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 172 siswa mempunyai minat tinggi, 144 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 33 siswa memiliki minat rendah dan 14 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut peresentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 60,1%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori cukup tinggi. Dengan kesempatan mengulangi kembali jawaban yang sudah disampaikan akan membantu siswa untuk meningkatkan daya ingat dan kemampuan memahami siswa terkait suatu materi.

Kesimpulan :

Gaya mengajar penemuan terpimpin merupakan gaya mengajar berupa kemudahan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kemudahan tersebut diantaranya seperti penyampaian materi, proses pembelajaran, kesempatan waktu memahami hingga menemukan jawaban atas pertanyaan. Gaya penemuan terpimpin ini disusun sedemikian rupa, sehingga guru harus menyusun serangkaian pertanyaan-pertanyaan beserta serangkaian jawaban dimana hanya ada satu jawaban saja yang dianggap benar. Rangkaian pertanyaan-pertanyaan tersebut harus menghasilkan serangkaian jawaban-jawaban yang mengarah kepada penemuan konsep-konsep, prinsip atau gagasan-gagasan.

c) Gaya mengajar konvargen

1) Sebelum pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan di ajarkan ke siswa

Pada aspek ini 190 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 165 siswa mempunyai minat tinggi, 92 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 10 siswa memiliki minat rendah dan 5 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut peresentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 62,4%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Pada aspek ini siswa merasa senang karena dengan sebelum pembelajaran di mulai, siswa terlebih dahulu mendapatkan penjelasan materi dari guru, sehingga siswa akan lebih mengerti dan bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai materi.

2) Guru menyiapkan media-media belajar sesuai dengan materi

Pada aspek ini 152 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 183 siswa mempunyai minat tinggi, 101 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 21 siswa memiliki minat rendah dan 5 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut peresentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 71,6%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Media pembelajaran sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami dengan baik

media yang sesuai dengan materi dan hendaknya dipersiapkan dengan baik untuk dapat digunakan bersama siswa.

3) Guru menyusun rangkaian pertanyaan beserta jawaban yang telah di tentukan Pada aspek ini 139 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 174 siswa mempunyai minat tinggi, 135 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 12 siswa memiliki minat rendah dan 2 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut peresentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 67,9%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Rangkaian pertanyaan beserta jawaban perlu disusun dan dibuat untuk diberikan kepada siswa.

Hal tersebut untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami suatu materi melalui uji pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan susunan yang dibuat oleh guru.

4) Siswa diajak untuk berfikir kritis tentang jawaban yang di tentukan

Pada aspek ini 100 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 158 siswa mempunyai minat tinggi, 171 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 26 siswa memiliki minat rendah dan 7 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut peresentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 62,6 %.Persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Pada aspek ini dengan guru mengajak siswa untuk berfikir kritis, siswa diajak untuk menganalisa lebih jauh dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Siswa juga dapat bertanya kepada guru apabila didapati hal yang kurang di mengerti oleh siswa. Hal tersebut sangat bagus untuk melatih kemampuan berpikir siswa.

5) Siswa di perintah untuk melakukan gerakan yang sesuai jawaban yang telah di tentukan

Pada aspek ini 101 siswa mempunyai minat sangat tinggi, 162 siswa mempunyai minat tinggi, 164 siswa mempunyai minat cukup tinggi, 30 siswa memiliki minat rendah dan 5 siswa memiliki minat rendah sekali, dari data tersebut peresentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan skala linkert sehingga di dapat persentase sebesar 63,1%.Persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Dalam proses belajar mengajar yang membutuhkan praktek, siswa

juga perlu melakukan atau mempraktekkan jawaban secara langsung. Hal demikian penting agar siswa tidak hanya paham dan mengerti sebatas teori saja, namun juga mampu menunjukkan dengan gerakan. Guru juga dapat melihat dan menilai secara langsung kemampuan siswa terkait suatu materi gerakan.

Kesimpulan :

Gaya mengajar konvergen merupakan gaya mengajar dengan guru memberikan serangkaian pertanyaan yang jawabannya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pertanyaan tersebut ditujukan dan akan diajarkan kepada siswa. sedangkan jawaban pertanyaan dari siswa dianggap sebagai sebuah penemuan (konsep, gagasan) dalam hal pengetahuan atau ketrampilan. Sehingga dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru mengajak siswa untuk memecahkan suatu persoalan.

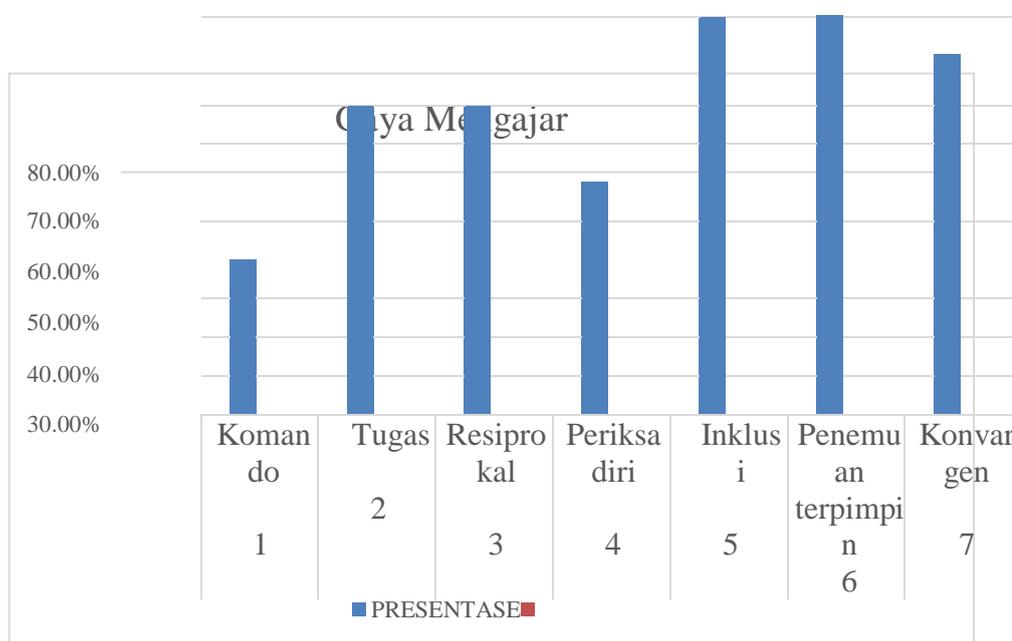
1. Pembahasan dari ketujuh gaya mengajar

Pada pembahasan ini menjelaskan tentang persentase keseluruhan dari setiap gaya mengajar. Data di peroleh dari pembahasan sebelumnya, yaitu pada pembahasan persentase tiap butir soal dari setiap gaya mengajar. Cara pengolahan data:

- Dari setiap butir soal dalam satu gaya mengajar di jumlahkan
- Hasil penjumlahan di bagi dengan jumlah butir soal
- Setelah di peroleh hasil rata-rata, kemudian hasil tersebut di kategorikan menurut skala interpretasi skor pada skala linkert

Tabel 4.8
Presentase Minat Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru

NO	GAYA MENGAJAR	PRESENTASE	KATEGORI
1	Komando	35,82%	Rendah
2	Tugas	60,86%	CukupTinggi
3	Resiprokal	62,28%	Tinggi
4	Periksa diri	46,16%	Cukup Tinggi
5	Inklusi	68,12%	Tinggi
6	Penemuan terpimpin	70,54%	Tinggi
7	Konvargen	65,52%	Tinggi



Grafik 4.8 Persentase keseluruhan minat siswa terhadap gaya mengajar guru

Minat siswa terhadap gaya mengajar guru komando rendah dengan persentase sebesar 35,82%. minat siswa terhadap gaya mengajar guru tugas cukup tinggi dengan persentase sebesar 60,86%, minat siswa terhadap gaya mengajar guru resiprokal tinggi dengan persentase sebesar 62,28%, minat

siswa terhadap gaya mengajar guru periksa diri cukup tinggi dengan persentase sebesar 46,16%, minat siswa terhadap gaya mengajar guru inklusi tinggi dengan persentase sebesar 68,12%, minat siswa terhadap gaya mengajar guru penemuan terpimpin tinggi dengan persentase sebesar 70,54%, minat siswa terhadap gaya mengajar guru konvergen tinggi dengan persentase sebesar 65,52%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 7 gaya mengajar guru, yaitu gaya komando, tugas, resiprokal, periksa diri, inklusi, penemuan terpimpin dan konvergen. Minat siswa sangat tinggi pada gaya mengajar penemuan terpimpin dengan persentase 70,54% siswa lebih suka terhadap gaya mengajar penemuan terpimpin dikarenakan dalam proses pembelajaran guru memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa, kemudahan tersebut diantaranya seperti penyampaian materi, proses pembelajaran, kesempatan waktu memahami hingga menemukan jawaban atas pertanyaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Tingkat minat siswa dengan kategori gaya mengajar yang sangat tinggi yaitu gaya mengajar penemuan terpimpin dengan persentase sebesar 70,54%, kategori gaya mengajar yang tinggi minat siswa terhadap gaya mengajar guru resiprokal sebesar 62,28%, minat siswa terhadap gaya mengajar inklusi sebesar 68,12%, minat siswa terhadap gaya mengajar guru konvergen sebesar 65,52%. Kategori gaya mengajar yang cukup tinggi minat siswa terhadap gaya mengajar tugas sebesar 60,86%, minat siswa terhadap gaya mengajar periksa diri sebesar 46,16%. Artinya Minat siswa pada gaya mengajar komando rendah dengan persentase sebesar 35,82%.

Artinya dari 7 gaya mengajar guru yaitu komando, tugas, resiprokal, periksa diri, inklusi, penemuan terpimpin dan konvergen, siswa lebih berminat dengan gaya mengajar penemuan terpimpin terbukti dengan persentase sebesar 70,54%. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa, kemudahan tersebut diantaranya seperti penyampaian materi, proses pembelajaran, kesempatan waktu memahami hingga menemukan jawaban atas pertanyaan. Sesuai dengan hasil penelitian, maka gaya mengajar guru yang diminati siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kepung adalah gaya mengajar penemuan terpimpin. Oleh karena itu, diharapkan dengan hasil yang demikian dapat digunakan sebagai acuan dalam penerapan gaya mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus. 2001. *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agus. 2001. *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Aswanto. 2021. Survei Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Journal Sport and Science Health*, Vol. 3 No. 1
- Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset. Djamarah. 2008. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Fadlih & Riyanto.. 2019. Minat dan Motivasi Peserta Didik Penyandang Disabilitas Ketunarunguan terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga. *Masamus Journal of Physical Education and Sport*, Vol. 02 No. 01, doi: <https://doi.org/10.35724/mpies.v2i01.2072>
- Fitriani. 2008. Pengaruh Suhu dan Lama Pengeringan terhadap Beberapa Mutu Manisan Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L) Kering. *Jurnal Sagu*. 7(1): 32-37
- Hamzah & Nurdin 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hatmoko. 2015. Suuvei Minat dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di SMK Se-Kota Salatiga. *Jpurnal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, Vol. 4 No. 4
- Hikmawati. 2017. *Metedeologi Penelitian*. Depok : Gaja Grafindo
- Hurlock. 1993. *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- Husdarta. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Ikawati. 2008. *Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran PENJASORKES*. Surabaya : PENJAS UNESA
- Iskandar. 2010. *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*. St Book
- Mosston. 2011. *Spectrum of Teaching Style*.
<http://www.spectrumofteachingstyle.org>
- Riduwan. 2008. *Metode dan Teknik menyusun tesis*. Bandung Alvabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparti. 2016. Pengaruh Penambahan Leri dan Enceng Gondok, Klaras, Serta Kardus Terhadap Produktivitas Jamur Merang (*Volvariella volvacea*) pada Media Baglog. *Bioeksperimen*. Vol 2. No 2.
- Surya. 2003. *Teori-Teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. Suryabrata. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tirtarahardja. 2008. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi.
- Wasti. 2013. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *Skripsi pada Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang*. Padang: tidak diterbitkan
- Winkel. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yamin & Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada Press